

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA *POP-UP* KELAS VB

IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH POP-UP MEDIA IN CLASS VB

Oleh: Adiza Belva Hendrakusuma, UNY, adizapgsd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VB SD Negeri Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan media *pop-up*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Tegal Panggung tahun ajaran 2016/2017 semester 1 dengan jumlah 21 siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan media *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pada pra tindakan terdapat 9 siswa (42,86%) yang mencapai KKM. Pada siklus I sebanyak 15 siswa (71%) telah mencapai KKM. Pada siklus II sebanyak 17 siswa (80,95%) telah mencapai KKM.

Kata kunci: media *pop-up*, hasil belajar IPS SD

Abstract

This research is aimed to improve the Social Studies Learning achievement through pop-up media in class VB Tegal Panggung Elementary School. The type of this research was classroom action research. The subjects of this research were 21 students of class VB. The research model used in this research was that of Kemmis & Mc. Taggart which contained planning, action and observing, and reflection phase. The data was collected through test. The data analysis method was done using quantitative descriptive. The result showed Pop-Up Media can improve social studies learning achievement. There are 9 students (42,86%) who have fulfilled the minimum criteria of mastery learning (KKM) in pre-action. On cycle one there are 15 students (71%) who have fulfilled the KKM. On cycle II there are 17 students (80,95%) who fulfilled the KKM.

Keywords: media *pop-up*, learning outcomes IPS SD

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, karena melalui pendidikan dapat mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan berkepribadian. Kecerdasan yang harus dimiliki suatu bangsa tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan interpersonal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menyebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang ada di Indonesia diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, pemerintah mewajibkan pendidikan formal bagi warga negara meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan tingkat dasar selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun, yang bertujuan memberikan bekal ilmu dan kemampuan dasar. Melalui pendidikan dasar, diharapkan siswa memperoleh bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sebuah bangsa dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Menurut Moh Uzer Usman (2006: 9) peran guru adalah sebagai pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, mediator, dan evaluator, sehingga sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru lebih banyak memposisikan diri sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menggali dan memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari.

Mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar terdiri dari Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bertujuan membentuk siswa agar memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial dan humaniora, yang memiliki tujuan agar siswa memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial dalam rangka pembinaan menjadi warga negara yang baik. Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran IPS menjadi sangat penting, karena usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli sosial di lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial dan humaniora, yang memiliki tujuan agar siswa memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial dalam rangka pembinaan menjadi warga negara yang baik. Pada jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran IPS menjadi sangat penting, karena usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli sosial di lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran IPS, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan membangkitkan antusiasme dan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011: 15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, serta penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Guru sebagai komunikator yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa memiliki peran penting dalam tercapainya keberhasilan belajar siswa. Menurut Sabuda (dalam Aditya Dewa Kusuma, 2013: 8) mengatakan bahwa buku *pop-up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Hal lain yang membuat buku *pop-up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika membuka halaman buku tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media

pembelajaran *pop-up* dapat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, menarik perhatian siswa dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penggunaan media *pop-up* dalam proses pembelajaran, karena media *pop-up* dapat membantu siswa dalam mengenal bentuk benda yang asli melalui miniatur kebudayaan yang ada di Indonesia dan melatih siswa agar dapat mengamati, menggambarkan dan menyimpulkan sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Pemilihan media pembelajaran berbentuk *pop-up* di atas mengingat bahwa usia sekolah dasar dengan rentan usia 7-12 tahun memasuki tahap operasional konkret dalam berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, siswa akan lebih mudah memahami dan menerima materi pelajaran dengan menggunakan media yang konkret. Pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang terdiri dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, karena siswa hanya dapat membayangkan terkait materi tersebut dan guru mengalami kesulitan dalam menghadirkan langsung benda konkret, seperti pakaian adat, tarian tradisional, senjata khas, dan rumah adat. Media *pop-up* yang dimaksud berupa miniatur wilayah Indonesia yang dilengkapi dengan keragaman suku dan kebudayaan Indonesia dengan efek dua dimensi. Dengan menggunakan media *pop-up*

tersebut, guru dapat memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa), sehingga siswa memperoleh gambaran yang konkret dari materi yang disampaikan. Selain itu, media *pop-up* tersebut dapat meningkatkan antusiasme dan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengenal bentuk benda yang asli dari materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan tindakan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media *pop-up* pada siswa kelas V SD Negeri Tegal Panggung Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas yang biasanya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia

mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

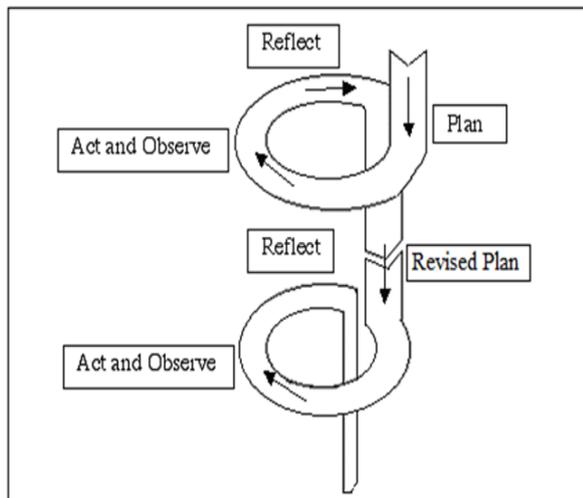
Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2016.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan/ *Planning*, (2) tindakan/ *Acting* dan pengamatan/ *Observing*, dan (3) refleksi/ *Reflecting*. Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Desain prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan

Mc Taggart

(Kusumah dan Dwitagama, 2009: 20)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang disiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes diberikan di akhir pertemuan pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media *pop-up* pada aspek kognitif.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas terdapat dua klasifikasi kelompok data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil tes peningkatan hasil belajar siswa. Data

penelitian kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase yang dideskripsikan dan diambil kesimpulan terkait masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan untuk analisis hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum mengadakan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Peneliti menggunakan hasil ulangan tengah semester sebagai data awal sebelum melakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa permasalahan di kelas yang menyebabkan rendahnya rata-rata hasil belajar IPS, seperti guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan hanya terpaku dengan buku pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah bosan dan mengantuk pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Adapapun data awal sebelum tindakan, adalah sebagai berikut.

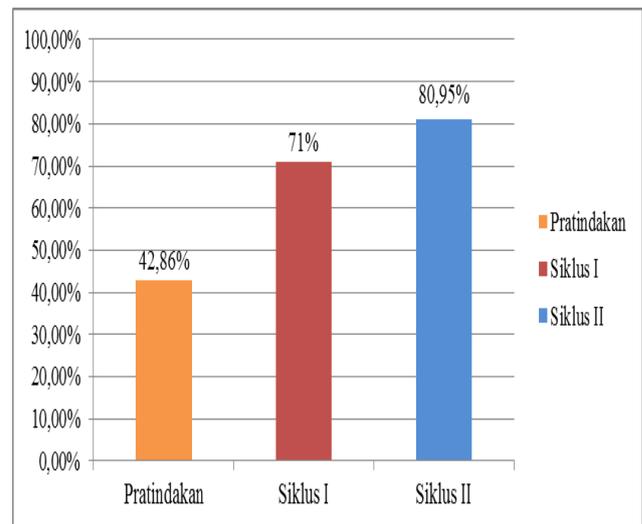
Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 November 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus I yaitu Suku Bangsa di Indonesia.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah tindakan (*posttest*) siklus I terdapat 15 siswa atau sebesar 71% siswa yang sudah tuntas dan 6 siswa atau sebesar 29% siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,46. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II dengan beberapa perubahan dari hasil refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2016. Topik materi yang disampaikan dalam pelaksanaan ini adalah Keragaman Budaya di Indonesia.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah tindakan (*posttest*) siklus II terapat 17 siswa atau sebesar 80,95% siswa yang sudah tuntas dan 4 siswa atau sebesar 19,05% yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas 80,47.

Berdasarkan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dilaksanakan pada siklus I (*posttest*), dan setelah tindakan siklus II (*posttest*), diperoleh perbandingan nilai hasil belajar sebagai berikut.



Gambar Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tegal Panggung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media *pop-up* telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 42,86%. sedangkan pada siklus I sebesar 71% dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 80,95%.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta dengan menggunakan media *pop-up*. Hal ini dibuktikan dengan adanya

peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM, yaitu 70 lebih dari 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media *pop-up*, yang terdiri dari buku *pop-up* Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku & Papua. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Siswa menggunakan media *pop-up* saat diskusi kelompok, dimana setiap kelompok mendapatkan satu buku *pop-up*. Pada setiap buku *pop-up* berisikan materi tentang suku bangsa dan kebudayaan seperti pakaian adat, senjata tradisional, rumah adat, dan tarian adat. Kemudian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan media *pop-up*, guru dapat memvisualisasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Tegal Panggung. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata nilai kelas sebesar 73,46 dimana terdapat 15 siswa atau sebesar 71% yang sudah mencapai KKM, kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas sebesar 80,47 dimana terdapat 17 siswa atau sebesar 80,95% yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian, persentase jumlah siswa yang sudah tuntas telah mencapai target penelitian, yaitu 75% siswa yang mengikuti

pembelajaran IPS dengan menggunakan media *pop-up* mencapai nilai KKM, yaitu ≥ 70 .

Saran

Bagi Guru

Dalam pembelajaran IPS terutama pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia, guru sebaiknya menggunakan media *pop-up* dalam menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dewa kusuma. (2013). *Perancangan Buku Pop-up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*. Skripsi.FBS-UNNES
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Wijaya dan Dwitagama. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefudin Azwar. (1998). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suhasimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.